BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Perkembangan yang terjadi pada masa remaja membuatnya memiliki rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba sesuatu yang baru tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya, dan hal ini juga didukung oleh teknologi informasi yang semakin berkembang sehingga informasi yang didapat lebih mudah dan cepat (Herminsih et al., 2020).

Remaja merupakan kelompok usia rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk perilaku seks pranikah, karena pada masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik yaitu pematangan organ reproduksi, perubahan emosi yang menyebabkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta pola pikir remaja serta perubahan sosial. Pada masa ini remaja menjadi rentan terlibat dalam perilaku berisiko (termasuk perilaku kekerasan seksual) (Citrariana & Suryadini, 2021).

Kekerasan seksual menjadi sebuah isu seksualitas yang banyak didengar masyarakat belakangan ini. Kekerasan seksual adalah praktek seksual yang dinilai menyimpang karena dilakukan dengan cara-cara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku (Nugrahmi & Febria, 2020).

Kasus kekerasan yang terjadi pada remaja menjadi sorotan utama di seluruh Dunia dan Indonesia. Laporan dari *United Nation Children's Fund* (UNICEF) Kasus kekerasan pada remaja di dunia mencapai 120 Juta (Nugrahmi & Febria, 2020).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat kekerasan seksual pada anak dan perempuan mencapai angka tertinggi di tahun 2020 yakni sekitar 7.191. sementara pada tahun 2020 jumlah kasus kekerasan pada anak dan perempuan mencapai 11.637 kasus. Sedagkan di tahun 2021, dihimpun dari sistem

informasi daring perlindungan perempuan dan anak hingga 3 juni 2021,terdapat 1902 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Kemudian jumlah total kekerasan terhadap perempuan dan anak terkini di tahun 2021 telah mencapai angka 3.122 kasus (Lubabah, 2021).

Di Gorontalo sendiri kasus kekerasan terhadap anak dibawah umur pada tahun 2019 terbilang tinggi. Sebanyak 177 anak di Provinsi Gorontalo mengalami kekerasan baik fisik hingga kekerasan seksual. Berdasarkan data yang dirangkum gopos.id dari Pemberdayaan Perempuan dan Anak Dinas Sosial Provinsi Gorontalo mencatat bahwa kasus kekerasan kepada anak tertinggi terjadi di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 49 kasus, disusul dengan Kota Gorontalo 45 Kasus dan Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 26 Kasus Selanjutnya Kabupaten Boalemo 22 kasus, Kabupaten Gorontalo 21 kasus dan Kabupaten Pohuwato 14 kasus (Muhajir, 2020).

Menangani permasalahan tersebut pengtahuan remaja merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam mencegah perilaku kekerasan seksual. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu dalam tindakan pencegaha adalah dengan adanya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2011) dalam (Sitorus et al., 2020)

Pendidikan kesehatan pada umumnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan suatu pesan tentang kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu supaya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat memberikan perubahan pada sikap sasaran (Murwani, 2014) dalam (Sitorus et al., 2020)

Keberhasilan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada remaja tergantung pada komponen pembelajaran. Perkembangan zaman yang saat ini begitu pesat membuat dunia teknologi menjadi tambah modern. Karena itulah muncul berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung suatu proses belajar mengajar. Salah satu media yang mengalami perkembangan adalah media audio visual (Ranni et al., 2020).

Media audiovisual merupakan salah satu media modern dan interaksional yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat didengar dan dilihat sehingga lebih mudah memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Selain media hiburan bahasa penyampaiannya dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti semua golongan (Sitorus et al., 2020)

Menurut Dermawan (2009) dalam (Ranni et al., 2020) Media Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan suara secara audiofisial Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ranni et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual pada remaja terhadap pengetahuan perilaku seksual pra nikah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja dalam mencegah perilaku kekerasan seksual di SMA.N 2 Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat kekerasan seksual pada anak dan perempuan mencapai angka tertinggi di tahun 2020 yakni sekitar 7.191.
2. Di Gorontalo sendiri kasus kekerasan terhadap anak dibawah umur pada tahun 2023 terbilang tinggi. Sebanyak 177 anak di Provinsi Gorontalo mengalami kekerasan baik fisik hingga kekerasan seksual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data sebelumnya, pertanyaan penelitian ini dapatdiformulasikan adalah "apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja dalam mencegah perilaku kekerasan seksual di SMA.N 2 Kota Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja dalam mencegah perilaku kekerasan seksual di SMA.N 2 Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan di SMA.N 2 Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan audiovisual.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan pendidikan kesehatan audiovisual.
4. Mengidentifikasi ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja dalam mencegah perilaku kekerasan seksual.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harus menjadi bahan untuk informasi dan menjadi penilaian terutama bidang pendidikan dan kesehatan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

   Dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu asuhan keperawatan dan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profesi keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi kita semua.